



Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Anandita Zulia Putri ¹, Rahandhika Ivan Adyaksana ^{2*}, Vidya Vitta Adhivinna ³,
Monika Aprilia Suriyanti ⁴

¹⁻⁴ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi : rahandhika@upy.ac.id

Abstract. *The study aimed to examine how earnings management, particularly in transportation, utilities, and infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), is influenced by tax planning, company size, and financial condition. The research method employed quantitative secondary data analysis using inner model analysis and processed with SmartPLS 4.0. The study population comprised transportation, utilities, and infrastructure companies listed on the IDX between 2017 and 2021, with a total of 52 companies as samples, resulting in 243 data points collected for this study. The results showed that financial condition had a positive impact on earnings management, while company size had a negative impact. Tax planning had no effect on earnings management. The study population comprised transportation, utilities, and infrastructure companies listed on the IDX between 2017 and 2021, with a total of 52 companies as samples, resulting in 243 data points collected for this study. This broad sample size enhances the reliability of the findings, ensuring that they are representative of the sector as a whole. The data was gathered from publicly available financial statements, offering an accurate reflection of the companies' financial performance over the period in question. The results showed that financial condition had a positive impact on earnings management, suggesting that companies in better financial health are more likely to engage in earnings management practices. On the other hand, company size had a negative impact, indicating that larger companies may be subject to stricter regulatory scrutiny, thus limiting their ability to manipulate earnings. Interestingly, tax planning had no effect on earnings management, possibly indicating that companies may not view tax strategies as a significant driver of earnings management practices.*

Keywords: *Company Size, Financial Condition, Indonesia Stock Exchange (IDX), Profit Management, Tax Planning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana manajemen laba, khususnya pada perusahaan transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dipengaruhi oleh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan kondisi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder kuantitatif dengan menggunakan analisis inner model dan diolah dengan SmartPLS 4.0. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021, dengan total 52 perusahaan sebagai sampel, menghasilkan 243 titik data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki dampak positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021, dengan total 52 perusahaan sebagai sampel, menghasilkan 243 titik data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Ukuran sampel yang luas ini meningkatkan keandalan temuan, memastikan bahwa temuan tersebut mewakili sektor secara keseluruhan. Data dikumpulkan dari laporan keuangan yang tersedia untuk umum, yang menawarkan refleksi akurat dari kinerja keuangan perusahaan selama periode yang dimaksud. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki dampak positif pada manajemen laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kesehatan keuangan yang lebih baik lebih mungkin terlibat dalam praktik manajemen laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan memiliki dampak negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin tunduk pada pengawasan peraturan yang lebih ketat, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk memanipulasi laba. Menariknya, perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba, mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak melihat strategi pajak sebagai pendorong yang signifikan dari praktik manajemen laba.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia (BEI), Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berisi tentang penjelasan situasi keuangan suatu perusahaan masa lalu ataupun saat ini. Laporan keuangan adalah alat yang dipergunakan manajemen menunjukkan akuntabilitas kinerjanya kepada pemangku kepentingan dan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Aburishet et al., 2022). Informasi laba yaitu faktor yang dipergunakan dalam penilaian kinerja perusahaan (Gupta & Suartana, 2018). Menurut Nazalia & Triyanto (2018), pengguna informasi laporan keuangan dapat internal maupun eksternal memanfaatkan informasi khususnya laba saat mengambil keputusan. Meskipun informasi laba harus secara akurat menggambarkan situasi keuangan perusahaan sesuai fakta, manajemen sering melakukan manipulasi keuangan dengan meningkatkan laba untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Menurut Indah & Djaperi (2018), adanya praktik manajemen laba dalam bisnis ditunjukkan dengan kegiatan manajemen saat memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan.

Kasus yang ditangani oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) pada 2018 sebagai kasus manajemen laba. Pada tahun 2018, PT. Garuda Indonesia berhasil meraih laba sebesar \$809,85 ribu menurut catatan dari direksi perusahaan tersebut, meningkat signifikan dari rugi sebesar \$216,5 juta pada tahun 2017. Namun, terdapat kejanggalan dalam penyajian laporan tersebut, maka PT. Garuda Indonesia Indonesia menghadirkan kembali laporan keuangannya pada tahun 2018. Dalam penyajian ulang tersebut, PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar \$175 juta (Danang, 2019). Hal ini terjadi akibat direksi memasukkan rencana pendapatan masa depan ke dalam pendapatan tahun sebelumnya sehingga dapat dianggap memberikan profit dimasa mendatang. Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa informasi yang dipaparkan PT Garuda Indonesia tidak sesuai dengan kondisi perusahaan pada faktanya. Keadaan tersebut dikatakan dengan istilah asimetri informasi yang berarti keadaan di mana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi diantara pemangku kepentingan dan pemegang saham (Purnamasari, 2019). Praktik manajemen laba juga sebagai bentuk penyelewengan fungsi laporan keuangan yang seharusnya memberi pedoman untuk stakeholder dalam mengambil keputusan bisnis, tetapi justru menyesatkan dan merugikan mereka (Suciani & Purnama, 2017).

Kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak hanyalah beberapa dari banyaknya faktor yang dapat berpengaruh pada manajemen laba. Kinerja Perusahaan dicerminkan melalui kondisi keuangan Perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu yang disebut kondisi keuangan. Ketika perusahaan berada dalam kesehatan keuangan yang baik dan yakin dapat meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan, tekanan untuk memenuhi harapan pasar yang tinggi dapat mendorong praktik manajemen laba (Sakr & Bedeir, 2019). Manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Sihombing & Nurul Izzah (2022), total aset dan penjualan perusahaan digunakan untuk menentukan ukurannya. Manajemen laba dianggap lebih efektif dilakukam dalam perusahaan kecil daripada besar. Kondisi tersebut dikarenakan keinginan perusahaan kecil untuk menunjukkan keberhasilan yang stabil (Suheny, 2019). Perencanaan pajak adalah faktor lain yang berdampak pada manajemen laba. Pengaturan biaya merupakan pilihan yang sering diambil oleh warga atau pelaku bisnis yang sepenuhnya bermaksud membatasi biaya yang seharusnya dibayar (Khairunnisa et al., 2020). Kaitan antara manajemen laba dan perencanaan pajak adalah bahwa dengan perencanaan pajak, bisnis lebih cenderung menghasilkan keuntungan (Romantis et al., 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) memaparkan bahwa *Agency Theory* merupakan suatu hubungan kontrak yang didalamnya terdapat satu ataupun lebih prinsipal yang mempekerjakan agen guna melaksanakan layanan kepada mereka yang dikenal sebagai hubungan keagenan. Adanya pemisahan fungsi diantara pengelolaan manajemen dan pemilik perusahaan akan mewujudkan koflik keagenan diantara agen dan prinsipal (Chairunesia et al., 2018). Konflik keagenan makin mengalami peningkatan saat prinsipal tak mempunyai cukup informasi mengenai kinerja agen dikarenakan ketidakmampuan prinsipal dalam melakukan monitoring aktivitas agen di perusahaan tersebut (Sucipto & Zulfa, 2021). Kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai arahan prinsipal memunculkan konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (Purnama, 2020). Karena prinsipal dan agen berbagi kepentingan, teori keagenan mengarah pada pengembangan manajemen laba.

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan dan manajemen laba merupakan dua aspek yang saling terkait dalam konteks pelaporan keuangan suatu perusahaan. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya, manajemen laba juga mampu

memengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Yopie & Erika, 2021). Ketika kondisi keuangan perusahaan baik, manajemen dapat merasa lebih bebas untuk melakukan manajemen laba tanpa membahayakan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Hal tersebut didukung oleh (Chen et al., 2019) dan (Koo et al., 2022).

H1: Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Jumlah tindakan manajemen laba dapat menurun seiring dengan makin meningkatnya ukuran perusahaan. Terdapat beberapa ukuran untuk mengetahui ukuran perusahaan yang menjadi indikator kondisi perusahaan (Astari & Suputra, 2019). Karena mereka lebih terlihat oleh masyarakat umum, organisasi besar harus berhati-hati ketika menyusun laporan keuangan serta akan sering menyusun laporan keadaan keuangan sesuai fakta. Perusahaan besar selalu menghindari manajemen laba demi menjunjung tinggi kredibilitas dan reputasinya. Hal tersebut didukung oleh Wardani & Santi (2018), Khairunnisa et al (2020), serta Karina & Sutarti (2021).

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak

Keputusan yang sering dilaksanakan badan usaha ataupun wajib pajak yang bertujuan menurunkan total pajak dibayarkan yang dikenal dengan istilah perencanaan pajak (Khairunnisa et al., 2020). Pajak dan laba terkait erat karena laba yang tinggi menghasilkan pajak yang tinggi. Keadaan tersebut memberikan motivasi manajemen dalam menerapkan manajemen laba agar jumlah pajak yang dibayarkan tetap berada dalam kisaran yang wajar. Hal tersebut didukung oleh Romantis et al. (2020), Lestari et al (2018) dan Purnamasari (2019).

H3: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif berupa data sekunder diaplikasikan pada penelitian ini. Laporan keuangan tahun 2017-2021 perusahaan transportasi, infrastruktur dan utilitas yang terdaftar di BEI merupakan Objek penelitian. Data laporan keuangan dapat dilihat di www.idx.com. Data yang digunakan yaitu manajemen laba, ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan kondisi keuangan.

Populasi dan sampel

Data untuk penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021 menjadi

sampel karena jumlah perusahaan dapat diketahui yaitu sebanyak 85 perusahaan, sehingga peneliti menggunakan semua perusahaan. Sedangkan untuk sampel yang digunakan sebanyak 425 data sampel. Selama proses analisis data, terdapat data tidak valid, maka data di *outliers* sebanyak 182 data sampel dikeluarkan dari observasi penelitian karena data tersebut terlihat berbeda dan memiliki nilai penyimpangan yang jauh. Jumlah akhir data yang digunakan sebanyak 243 data sampel.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang mengatur atau mengolah laba sesuai kehendak pihak tertentu khususnya oleh manajemen perusahaan (Sucipto & Zulfa, 2021). Pengukuran discretionary accruals digunakan penelitian dalam memprediksi manajemen laba. Penelitian mengaplikasikan Modified Jones Model guna melakukan pengukuran discretionary accruals karena jika dibandingkan dengan model pengukuran lainnya model Jones ini memberikan pengukuran yang lebih baik (Dechow et al., 1995). Rumus perhitungannya yaitu:

a. Rumus nilai *Total Accruals* dengan cara:

$$Total\ accrual_{it} = Net\ Income_{it} - Cash\ Flow\ Operating_{it}$$

*_{it} = perusahaan I periode tahun-t

b. Rumus nilai *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary least Square* (OLS):

$$Total\ accrual_{it}/Total\ aset_{it-1} = \beta_1 (1/total\ aset_{it-1}) + \beta_2 (total\ perubahan\ pendapatan_{it}/ total\ aset_{it-1}) + \beta_3 (Jumlah\ aktiva\ tetap_{it}/ total\ aset_{it-1})$$

*_{it-1} = Periode sebelumnya

it = periode ke-t

total Perubahan pendapatan = pendapatan perusahaan tahun sekarang - pendapatan perusahaan tahun lalu

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

c. Rumus nilai *Non-discretionary Accruals* (NDA) menggunakan koefisien regresi:

$$NonDiscretionary\ Accruals_{it} = \beta_1 (1/ total\ aset_{it-1}) + \beta_2 (total\ perubahan\ pendapatan_{it}/ total\ aset_{it-1}) - (total\ perubahan\ piutang_{it} / total\ aset_{it-1}) + \beta_3 (Jumlah\ aktiva\ tetap_{it}/ total\ aset_{it-1})$$

*_{it-1} = Periode sebelumnya

it = periode ke-t

total Perubahan pendapatan = pendapatan perusahaan tahun sekarang - pendapatan perusahaan tahun lalu

total perubahan piutang = piutang perusahaan tahun sekarang - piutang perusahaan tahun lalu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

d. Rumus nilai *Discretionary Accrual* (DA):

$$\text{Discretionary Accrual}_{it} = \text{Total accrual}_{it} / \text{total aset}_{it-1} - \text{NonDiscretionary Accruals}_{it}$$

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan merupakan definisi Kondisi keuangan perusahaan (Fachrudin, 2020). Kondisi keuangan dinilai menggunakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman yang dikenal dengan nama Altman's Z-score model. Altman Z-score model dipergunakan dalam mengukur kondisi keuangan. Menurut (Yopie & Erika, 2021), model Z-score Altman dianggap memiliki rasio yang lebih baik untuk mendeskripsikan situasi keuangan perusahaan, sehingga kondisi keuangan penelitian ini diukur menggunakan Nilai Z-score yang dikembangkan Altman.

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

X1 berisi modal kerja netto / jumlah aset; X2 merupakan laba ditahan/jumlah aset; X3 berisi EBIT/Jumlah aset; dan X4 merupakan Nilai pasar terhadap ekuitas/ nilai buku terhadap keseluruhan liabilitas

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu Perusahaan. Total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar biasanya digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan (Astari & Suputra, 2019). Alat pengukuran untuk ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total aset. Hal ini karena total aset dinilai lebih stabil dibanding alat ukur lainnya yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan (Febriyanti, 2020). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak bertujuan untuk dapat memperkecil nominal pajak yang akan dibayarkan, sehingga hal ini merupakan keputusan yang sering diambil wajib pajak atau badan usaha (Khairunnisa et al., 2020). Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur menggunakan

rumus persentase retensi pajak (*tax retention rate*) yang disingkat TRR. TRR dipilih untuk mengukur perencanaan pajak karena dinilai lebih mampu untuk menguji suatu ukuran dari efektivitas perencanaan pajak terhadap laporan keuangan perusahaan. TRR dipergunakan dalam mengukur perencanaan pajak dihitung dengan membagi laba bersih tahun *t* dengan laba sebelum pajak tahun *t* (Wardani & Santi, 2018). TRR yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan semakin efektif dan sebaliknya, jika TRR rendah maka perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan kurang efektif.

Model Penelitian

Penelitian ini memakai structural equation model (SEM) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dengan melihat nilai koefisien jalur dapat diuji menggunakan SEM (Sarstedt et al., 2019). Pada *path analysis*, koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi sehingga persamaan regresi tidak memakai konstanta, koefisien jalur dihitung dengan membuat persamaan struktural yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali & Latan, 2015)

Persamaan Struktural:

$$ML = \beta_1 KK + \beta_2 UP + \beta_3 PP + e$$

Keterangan:

UP	= Ukuran Perusahaan
$\beta_{1,2,3}$	= Konstanta
PP	= Perencanaan Pajak
KK	= Kondisi Keuangan
ML	= Manajemen Laba
<i>e</i>	= Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com, website masing-masing perusahaan dan website idnfinancial sebagai tambahan. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021 digunakan sebagai objek penelitian. Berikut adalah tabel analisis deskriptif data penelitian:

Tabel 1. Analisis Deskriptif.

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
---------------------	---	-----	-----	------	----------------

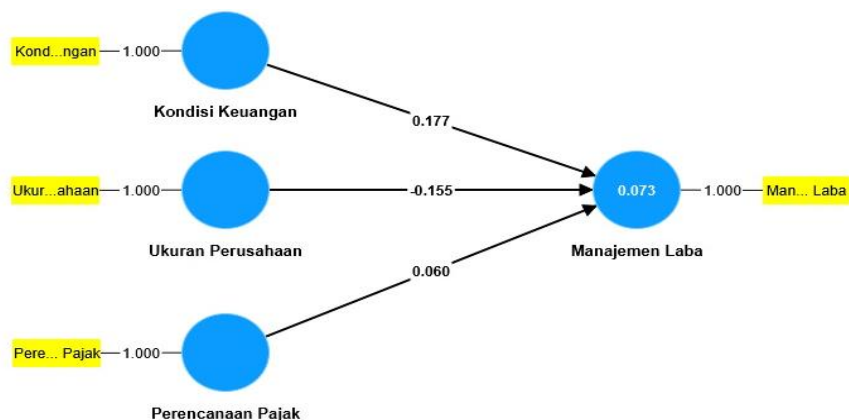
Kondisi Keuangan	243	-12,17	17,84	3,1222	4,35851
Ukuran Perusahaan	243	19,38	33,26	28,4451	2,20978
Perencanaan Pajak	243	-7,80	9,84	0,4842	1,22144
Manajemen Laba	243	-0,29	1,48	0,0619	0,17203
Valid N (listwise)	243				

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Hasil olah analisis deskriptif variabel kondisi keuangan menunjukkan nilai terendah sebesar -12,17 dengan nilai tertinggi sebesar 17,84. Nilai rata-rata kondisi keuangan dari sebesar 3,1222 dan nilai standar deviasi 4,35851. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 19,38 dan nilai tertinggi sebesar 33,26. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata ukuran Perusahaan sebesar 28,4451 dengan nilai standar deviasi 2,20978. Variabel perencanaan pajak nilai terendah sebesar -7,80 dan nilai tertinggi 9,84. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,4842 dengan nilai standar deviasi yakni 1,22144. Variabel manajemen laba memiliki nilai terendah -0,29 dengan nilai tertinggi sebesar 1,48. Nilai rata-rata variabel manajemen laba sebesar 0,0619 dengan standar deviasi 0,17203. Hal tersebut

Hasil dan Pembahasan

Metode *Algoritma Bootstrapping* digunakan untuk pengujian statistik tentang hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam PLS. Gambar 1 menunjukkan Hasil pengujian menggunakan *Algorithm Bootstrapping* yang digambarkan melalui *output Path Coefficients*:



Gambar 1 Output Inner Model.

Tabel 2 Path Coefficients.

	<i>Original</i>	<i>Sampel</i>	<i>Standard</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
	<i>Sampel</i>	<i>Mean</i>	<i>deviation</i>	<i>(O/STDEV)</i>	
	<i>(O)</i>	<i>(M)</i>	<i>(STDEV)</i>		
KK-> ML	0,177	0,178	0,058	3,042	0,002

UP-> ML	-0,155	-0,148	0,063	2,440	0,015
PP-> ML	0,060	0,062	0,056	1,074	0,283

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0 (2023)

Tabel diatas digunakan untuk menjelaskan rincian hubungan kausalitas dalam SEM-PLS.

Kondisi Keuangan terhadap Manajemen Laba

Berdasar hasil uji didapatkan nilai koefisien kondisi keuangan terhadap manajemen laba 0,177 serta nilai probabilitas (P-values) $0,002 < 0,05$. H1 kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi keuangan perusahaan yang baik dan stabil cenderung melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut didukung Koo et al. (2022) dan Chen et al. (2019). Hasil penelitian searah dengan teori keagenan bahwa kuatnya kondisi keuangan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba karena manajemen memiliki lebih banyak kebebasan untuk melakukan manipulasi laba tanpa membahayakan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji yang didapatkan untuk hipotesis kedua tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memperoleh nilai -0,155 dengan nilai probabilitas (P-values) $0,015 < 0,05$. H2 ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya makin tinggi ukuran perusahaan akan menyebabkan perusahaan membatasi diri dalam melaksanakan manajemen laba. Hal tersebut didukung oleh Wardani & Santi (2018) dan Khairunnisa et al (2020). Hasil penelitian selaras dengan teori keagenan bahwa makin tinggi ukuran perusahaan berbanding terbalik dengan indikasi terjadinya manajemen laba yang semakin kecil.

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil uji didapatkan nilai koefisien perencanaan pajak terhadap manajemen laba 0,060 dan nilai probabilitas (P-values) $0,283 > 0,05$. H3 perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan yang melaksanakan dan tidak melaksanakan perencanaan pajak, manajemen laba cenderung tetap dilakukan. Hasil penelitian didukung oleh Achyani & Lestari (2019), Wardani & Santi (2018) dan Khairunnisa et al (2020). Hasil penelitian sejalan dengan teori keagenan bahwa perusahaan dengan perencanaan dibawah dan diatas rata-rata akan melaksanakan manajemen laba, dimana perusahaan yang melakukan pengaturan pajak ataupun tidak, akan tetap melakukan manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil yang sudah didapatkan dan diuji yang sudah dilaksanakan, kesimpulannya kondisi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan serta perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Adapun keterbatasan dalam penelitian diantaranya sampel yang dipergunakan hanya sebagian dari keseluruhan populasi dimana tidak sedikit data yang kemudian di outlier sehingga mengurangi jumlah sampel data yang digunakan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mereka dapat memperluas populasi dan periode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yang lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Aburish, K. E., Dahiyat, A. A., & Owais, W. O. (2022). Impact of cash flow on earnings management in Jordan. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135211>
- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Astari, N. K. R., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1938-1968. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p10>
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 232-250. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Chen, C. R., Chen, Y. C., Li, X., & Yang, Y. W. (2019). Financial constraints, earning management, and investment cash flow sensitivity: Evidence from Chinese listed firms. *Journal of Business Research*, 102, 40-50.
- Danang, S. (2019). Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini? *Detikfinance*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524789/garuda-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini>
- Dechow, Karina, Galuh, & Lestari. (1995). *No Title*.
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21-33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>

- Gupta, A. T., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1495-1520. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p26>
- Indah, D., & Djaperi, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komponen Akrua Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 1-14.
- Jensen, & Meckling. (1976). *No Title*.
- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121-136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114-1131. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471%0Ahttp://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>
- Koo, D. S., Ramalingegowda, S., & Yu, Y. (2022). The effect of financial reporting quality on institutional ownership. *Applied Economics Letters*. <https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2089341>
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129-150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (JASa)*, 2(3), 93-104.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Effective Tax Rate (ETR) Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Debt Dan Profitability Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 311-325. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i1.658>
- Purnamasari, D. (2019). How the effect of deferred tax expenses and tax planning on earning management? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 78-83.
- Romantis, O., Heriansyah, K., D.W, S., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85-95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Sakr, A., & Bedeir, A. (2019). Firm Level Determinants of Capital Structure: Evidence From Egypt. *International Journal of Financial Research*, 10(1), 68-85. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n1p68>

- Sihombing, T., & Nurul Izzah, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Pada Situasi Pandemi Covid19. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 6(2), 274-292.
- Suciani, A. S., & Purnama, H. (2017). Female executive dan manajemen laba: Riset pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Journal of Business and Information Systems*, 1(1), 18-27. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i1.13>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 13-24. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26-43. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Yopie, S., & Erika, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Distress on Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 285-306. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.285-306>